

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konstek penelitian

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (pasal 3).¹

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Seperti yang sedang gencar dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter dijadikan sebagai upaya memperbaiki karakter anak bangsa yang semakin hari semakin mengalami degradasi. Ada masalah yang sangat penting yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Barangkali alasan mendasar didengungkannya kembali wacana pendidikan karakter adalah kenyataan sosial-pendidikan yang semakin hari semakin memprihatinkan banyak kalangan. Sekalipun, secara legal formal karakter building menjadi tujuan pendidikan nasional, namun realitas sosial-kependidikan menunjukkan rapuhnya karakter output maupun outcome dari sistem pendidikan di Indonesia.²

¹ Amir Hamzah Lubis, “Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim,” *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, No. 01 (2016): 66.

² Wiji Astuti Ningsih, “Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V Di Sd Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017,” *Educational Psychology Journal* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), 2, <https://doi.org/doi>:

Hakekatnya manusia mempunyai potensi jujur dan takwa, ketakwaan yang dimiliki manusia akan melahirkan karakter yang baik. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³

Pentingnya pendidikan karakter dalam rangka menanamkan nilai-nilai baik kepada anak sehingga membentuk karakter siswa menjadi baik serta dapat memahami posisinya sebagai warga negara Indonesia. Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang perlu ditanamkan kepada siswa antara lain religius, jujur, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁴

Dalam bidang akidah, banyak dibahas tentang keimanan dan hubungan seorang abid dengan *ma'bud* (yang disembah), keimanan kepada rasul-rasul Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kada dan kadar serta hari kiamat. Salah satu kitab kuning yang membahas tentang akidah ini adalah *Aqidatul awam* karya Shaykh Ahmad al-Marzuqi alMaliki, Yang ditulis pada tahun 1258 H. ⁵

Naskah *aqidatul awam* merupakan naskah yang berupa syair menjelaskan tentang keyakinan (Akidah). Akidah atau keyakinan merupakan suatu nilai yang paling asasi dan prinsipi bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal ini terbukti bahwa orang rela mati untuk

³ Niam Pathul Hadi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Kelas Ix Di Smp Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013 / 2014" (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014), 01.

⁴ Subhan Muhammad, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas," *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, 2017), 02.

⁵ Ahmad Haris Faishol And Syafi'i Muhammad, "Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab 'Aqīdat Al-'Awwām Karya Shaykh Aḥmad Al-Marzūqī Al-Mālikī," *Pendidikan Islam (E-Issn: 2550-1038)* 1, No. 1 (2017): 02.

mempertahankan keyakinannya. Akidah lebih mahal dari pada segala sesuatu yang dimiliki manusia. Demikianlah yang kita alami dan kita saksikan dari segenap lapisan masyarakat, baik yang masih primitif maupun yang sudah modern. Sesuatu yang terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan begitu saja oleh penganutnya walaupun keyakinan tersebut dalam bentuk takhayul atau khurafat sekalipun.⁶

pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak, hal ini karena dalam konteks Islam, seseorang yang berkarakter (positif) adalah orang yang berakhlak (baik). Ada orang yang sangat peduli kepada umat dan ia menjadi penggerak kemajuan umat tetapi tidak melaksanakan shalat lima waktu atau puasa Ramadhan. Menurut Islam, orang seperti itu tetap saja tidak berkarakter dan akhlaknya tetap saja jelek. Begitupun sebaliknya, ibadah wajibnya tidak pernah tertinggal tetapi ia tidak mempunyai kepedulian sama sekali terhadap umat, maka ia juga tidak berkarakter dan pastinya tidak berakhlak. Artinya, Islam mendorong konsep keseimbangan ibadah personal dan ibadah sosial yang mesti sama-sama dilakukan oleh seorang muslim sehingga menjadi sosok yang berkarakter.⁷

Konsep akhlak dalam Islam, menurut Ibn Taymiyah, terkait erat dengan konsep keimanan. Hal ini disebabkan akhlak dalam Islam berdiri di atas unsur-unsur berikut:⁸

1. Keimanan kepada Allah SWT. sebagai satu-satunya pencipta alam semesta, pengatur, pemberi rizki, dan pemilik sifat-sifat rububiyah lainnya.
2. Mengenal Allah SWT. dan mengimani bahwasannya hanya Allah lah yang berhak disembah
3. Mencintai Allah SWT. dengan segenap perasaan (puncak kecintaan) sehingga tidak ada yang dicintai dan diinginkan selain Allah SWT.

⁶ Lestari Yusi, "Naskah 'Aqidatul Al-Awam (Suntingan Teks Dan Analisis Isi)," *Director* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 02.

⁷ Haris Abdul, "Keimanan Sebagai Nilai Etika Inti Pendidikan Karakter," *Al-Munawwarah* 8 (2016): 56.

⁸ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami* 06, No. 12 (2017): 46.

4. Kecintaan ini akan menuntun seorang hamba mengarahkan hidupnya ke satu tujuan yakni merai ridho Allah SWT.
5. Orientasi ini akan membuat seseorang meninggalkan egoisme, hawa nafsu dan keinginan- keinginan rendah lainnya.

Salah satu hal yang menjadikan seseorang berkarakter atau berakhlak itu adalah nilai tauhid yang dimilikinya. Mengapa demikian? Karena tauhid merupakan prinsip dasar Islam.⁹ Imam al-Ghazali dalam ar-risalah al-laduniyyah membagi ilmu menjadi dua kategori utama, yaitu ilmu syar'iy (ilmu keagamaan) dan ilmu 'aqliy (ilmu rasionalitas), ilmu syar'iy kemudian terbagi menjadi dua yaitu ilmu al-ushul (ilmu pokok-pokok agama) dan ilmu al-furu' (ilmu cabang-cabang keagamaan), dan tauhid termasuk dalam ilmu syar'iy al-ushul (pokok).¹⁰

Dengan adanya pendidikan tauhid yang membahas tentang keimanan maka dari itu pendidikan tauhid sangat berpengaruh terhadap tingkat keimanan peserta didik (santri) yang akan mempengaruhi karakter peserta didik (santri) karena menurut Ibnu taymiyah diatas bahwasannya bentuk cinta dan Iman kepada Allah SWT akan membuat seseorang meninggalkan egoisme, hawa nafsu dan keinginan- keinginan rendah lainnya. Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada kesempurnaan dan kebaikan akhlaknya.¹¹ Sabda beliau yang diriwayatkan Imam Muslim:

أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus akhlaknya”.

MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Al-fatah Mojosari merupakan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren Uluwiyah dan didalamnya sangat banyak memberikan pelajaran agama kepada santri-santrinya.

⁹ Abdul, “Keimanan Sebagai Nilai Etika Inti Pendidikan Karakter,” 56.

¹⁰ Yusuf Suharto, *Ilmu Kalam*, 1st Ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 21.

¹¹ Alnida Azty Et Al., “Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam” 1, No. 2 (2018): 125.

Seperti kitab fiqih, tauhid, aqidah bahkan kitab akhlak yang bermacam-macam jenisnya. Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-fatah ini merupakan madrasah yang memberikan mental keagamaan (keimanan dan ketaqwaan) yang kuat pada santrinya.

Penguatan mental keagamaan di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah al-fatah bukan hanya dilakukan melalui proses belajar mengajar tetapi dengan kebiasaan-kebiasaan keagamaan, seperti istighosah, wiridan, sholat berjamaah dan lain-lain. Mental keagamaan tidak lepas dari penanaman keimanan yang kuat, penanaman keimanan di madrasah diniyah ini melalui pendidikan Tauhid dan pendidikan tauhid diajarkan melalui kitab 'Aqidatul awam sebagai sumber ajarannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Al-fatah Mojosari yang kemudian skripsi ini penulis beri judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Prespektif Kitab Akidatul Awam Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Fatah Mojosari”**

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter didalam kitab akidatul awam di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah al-Fatah?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam perspektif kitab akidatul awam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Fatah ?

B. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter didalam kitab akidatul awam di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah al-Fatah

2. Untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter religius dalam perspektif kitab akidatul awam di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-fatah

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter religious dalam kitab 'Aqidatul Awam dan menambah wawasan dalam bidang penelitian di dunia pendidikan.

2. Manfaat praksis

a. Bagi guru pengampu

Memberikan evaluasi agar implementasi pendidikan karakter dalam kitab 'Aqidatul awam dapat diterapkan

b. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat memberikan masukan serta informasi kepada Madrasah diniyah takmiliah awaliyah Al-fatah dalam pengajaran kitab 'Aqidatul awam dapat memperbaiki karakter peserta didik (santri)

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk menyelesaikan penelitiannya.

D. Orsinalitas penelitian

Untuk mengetahui orsinalitas atau keaslian penelitian penulis, berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis, yang pertama penelitian dari Syarifatun Nurul Maghfiroh (IAIN Salatiga 2016) yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab 'Aqidatul awam Karya Sayid Ahmad Al – Marzuki, peneliti menjelaskan bahwasannya signifikansi Pendidikan Tauhid dalam kehidupan sehari-hari dari sifat-sifat Allah SWT merupakan pintu menuju kesuksesan hidup di

dunia maupun akhirat, dan sebagai acuan dalam menciptakan akhlakul karimah.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian Wiji Astuti Ningsih (UIN Wali songo Semarang 2017) yang berjudul Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V Di SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017 menjelaskan bahwasannya Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan karakter religius siswa sejak dini

Penelitian selanjutnya penelitian dari Lailatul husna (UIN Sumatera Utara Medan 2018) yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Kitāb Ta'lim Al-Mutaallim Thariq Al Ta'allum Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji peneliti memaparkan pendidikan karakter Dalam kitab Ta'lim Al-Mutaallim Thariq Al-ta'allum antara lain, niat dalam mencari ilmu, memilih ilmu, guru dan teman, menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah, dan cita-cita yang luhur, metode belajar, tawakkal, dan bersikap wara.

Dari ketiga penelitian tersebut penulis beranggapan bahwasannya ada keterkaitan dengan judul yang penulis teliti, yang pertama penelitian Syarifatun Nurul Maghfiroh bahwasannya ada kaitannya pendidikan tauhid dalam menciptakan akhlakul karimah. Sedangkan penelitian kedua penelitian Wiji Astuti Ningsih memaparkan bahwasannya dengan pembiasaan sholat dzuhur karakter religius siswa bisa terbentuk. Dan selanjutnya penelitian Lailatul husna dalam kitab ta'lim al-mutaalim terdapat beberapa pendidikan karakter yang ada didalamnya.

Tetapi perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian penulis yakni pendidikan karakter yang ada di kitab Akidatul awam. Lebih jelasnya dari penelitian terdahulu bisa dilihat ditabel berikut:

Tabel 1. Orsinalitas penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Originalitas penelitian
SYARIFATUN NURUL MAGHFIROH (IAIN SALATIGA 2016)	Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab 'Aqidatul awam Karya Sayid Ahmad Al – Marzuki	penelitian kepustakaan (library research)	kitab Aqidatul awam karya Sayid Ahmad Al-Marzuki masih relevan dari pendidikan dahulu sampai pendidikan sekarang, Adapun signifikansi Pendidikan Tauhid dalam kehidupan sehari-hari dari sifat-sifat Allah SWT merupakan pintu menuju kesuksesan hidup di dunia maupun akhirat, dan sebagai acuan dalam menciptakan akhlakul karimah	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Prespektif Kitab Aqidatul Awam Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Fatah Mojosari
Wiji Astuti Ningsih	PENDIDIKA N KARAKTER	- penelitian kualitatif lapangan.	pendidikan karakter religius yang ditanamkan	

<p>(UIN Wali songo Semarang 2017)</p>	<p>RELIGIUS MELALUI PEMBIASA AN SHALAT DZUHUR BERJAMAA H KELAS V DI SD ISLAM AL- MADINA KOTA SEMARAN G TAHUN 2016/2017</p>	<p>- analisis deskripti f</p>	<p>dan ditumbuhkan melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah adalah pertama, Siswa berdzikir setelah shalat dzuhur berjamaah, Kedua, Siswa keluar dari mushola menggunakan sandal miliknya, Ketiga, Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu, Keempat, Siswa mengantri ketika berwudhu, Kelima, Siswa membagi waktu untuk shalat dzuhur berjamaah dan jajan di kantin, Keenam, Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tanpa</p>
---	--	---------------------------------------	--

			<p>disuruh, Ketujuh, Siswa mencium tangan guru setelah shalat dzuhur berjamaah, Kedelapan, Siswa berani ditunjuk untuk mengumandangkan adzan, Kesembilan, Siswa berjabat tangan dan bercengkrama dengan teman setelah shalat dzuhur berjamaah, Kesepuluh, Siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sesuai dengan syariat Islam.</p>
Lailatul husna (UIN Sumatera Utara Medan 2018)	PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITĀB TA'LĪM AL-	penelitian kepustakaan (library reserch)	Dalam kitab Ta'lim Al-Mutaallim Thariq Al-ta'allum nilai nilai pendidikan karakter antara

	MUTAALLI M THARĪQ AL TA'ALLUM KARYA SYEIKH BURHANU DDIN AZ- ZARNUJI		lain, niat dalam mencari ilmu, memilih ilmu, guru dan teman, menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu , beristiqamah, dan cita-cita yang luhur, metode belajar, tawakkal, dan bersikap wara
--	---	--	--

E. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religious merupakan usaha-usaha dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan pendidikan agama islam.

2. Kitab Akidatul Awam

Kitab Akidatul awam merupakan kitab kuning yang membahas tentang tauhid dan rukun Iman.